

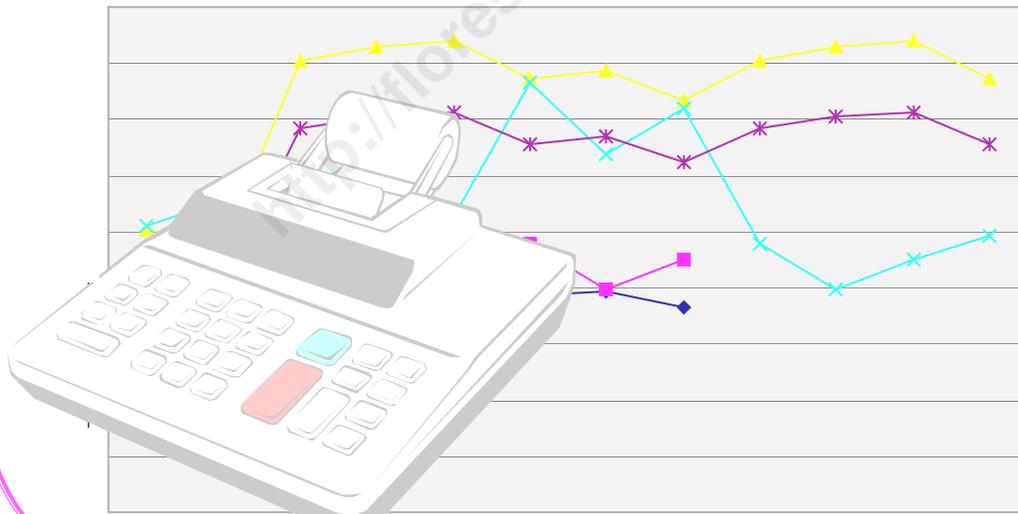


Katalog BPS : 1201.5309

Indikator Ekonomi

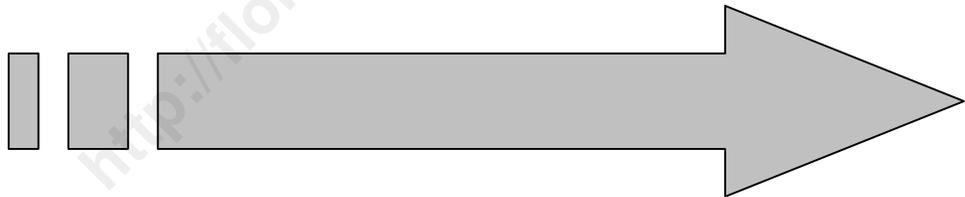
FLORES TIMUR

2005



Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur

KEPENDUDUKAN



1.I. KEPENDUDUKAN

1.1. PENDUDUK

Penduduk sebagai sumber daya manusia yang potensial dalam upaya pengembangan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari jumlahnya, komposisi penduduk menurut umur, penyerapan tenaga kerja, tingkat pengangguran, rasio beban ketergantungan serta beberapa faktor lain yang merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah hendaknya dibarengi dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya, karena tanpa ada upaya dimaksud, maka meningkatnya jumlah penduduk akan menjadi ancaman terhadap jalannya pembangunan. Sebaliknya dengan jumlah penduduk yang besar dengan tingkat kesejahteraan hidupnya yang terjamin, maka penduduk tersebut merupakan modal dan potensi pembangunan.

a. KEPADATAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Hasil Registrasi Penduduk 2004 penduduk Flores Timur berjumlah 215 165 orang yang mendiami wilayah seluas 1 812,85. Km². Dengan demikian maka rata-rata kepadatan penduduk Flores Timur sekitar 118 orang per Km². Angka kepadatan ini meningkat pada tahun 2005 menjadi 121 orang per Km². Dengan kepadatan sebesar ini, sebenarnya Flores Timur belum menghadapi masalah kependudukan. Akan tetapi kalau dilihat dari tanah kering yang tidak subur, tanah

sawah yang tidak berpengairan dan sedikit sekali tanah sawah yang berpengairan, maka Flores Timur juga menghadapi masalah kependudukan.

Dilihat per Kecamatan, maka kepadatan yang relatif tinggi (di atas 200 orang per Km²) terdapat di Kecamatan Ile Boleng sebanyak 267 orang , Kecamatan Larantuka sebanyak 263 orang, Kecamatan Adonara Timur 225 orang; Kecamatan Kelubagolit 212 orang .Kecamatan-kecamatan lainnya relatif rendah yaitu berkisar antara 49 sampai dengan 187 orang per Km².

Pada tahun 2001 terjadi penambahan 6 buah kecamatan baru yaitu Kecamatan Titehena yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Wulanggitang, Kecamatan Ile Mandiri merupakan pemekaran dari Kecamatan Larantuka, Kecamatan Wotan Ulumado merupakan pemekaran dari Kecamatan Adonara Barat dan Kecamatan Ile Boleng, Kecamatan Witihamu, Kecamatan Kelubagolit merupakan pemekaran dari Kecamatan Adonara Timur. Kecamatan-kecamatan tersebut sebelumnya merupakan kecamatan-kecamatan pembantu sehingga pada tahun 2002 jumlah kecamatan di Kabupaten Flores Timur menjadi 13 buah kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2005 terdapat di kecamatan Larantuka dengan penduduk sebanyak 35 133 orang dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Wotan Ulumado dengan penduduk sebanyak 7 545 orang.

Kepadatan penduduk menurut kecamatan pada tahun 2005 tertinggi yakni di kecamatan Ile Boleng sebesar 267 orang per km² dan terendah di kecamatan Titehena sebesar 53 orang per km². Kepadatan penduduk 2005 jika dibanding dengan kepadatan penduduk tahun 2004 menurut kecamatan pada umumnya

mengalami kenaikan yang cukup drastis, namun pada Kecamatan Adonara Barat terlihat sedikit menurun, hal ini menunjukkan adanya penambahan dan pengurangan penduduk karena kelahiran, kematian, migrasi masuk dan keluar pada masing-masing kecamatan.

<http://florestimurkab.bps.go.id>

Tabel I.A.

**JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH, KEPADATAN
DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK FLORES TIMUR
MENURUT KECAMATAN**

KECAMATAN	LUAS WILAYAH Km ²	PENDUDUK 2005	KEPADATAN PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK	
			2004	2005	1980 – 1990	1990 – 2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Wulanggitang	304,49	18 907	57	62	0,54	0,89
02 Titehena	211,70	11 295	49	53	(01)*	(01)*
03 Tanjung Bunga	343,16	18 674	52	54	0,66	1,95
04 Ile Mandiri	74,24	9 161	123	123	(03)*	(03)*
05 Larantuka	133,28	35 133	260	263	1,70	1,69
06 Solor barat	150,68	12 453	81	82	1,28	- 0,27
07 Solor Timur	75,66	14 185	182	187	0,17	0,55
08 Wotan Ulumado	75,81	7 545	96	99	(09)*	(09)*
09 Adonara Barat	113,96	21 273	187	186	1,28	1,12
10 Adonara Timur	108,94	24 602	219	225	- 0,05	0,41
11 Ile Boleng	51,39	13 753	260	267	(10)*	(10)*
12 Witihama	77,97	14 298	177	183	(10)*	(10)*
13 Klubagolit	91,57	19 502	209	212	(10)*	(10)*
FLORES TIMUR	1.812,85	220 781	118	121	0,30	0,96

*Keterangan :)** Bergabung dengan kecamatan induk
(...) No. Urt. Kec. Induk

b. PERTUMBUHAN PENDUDUK

Tabel I.A di atas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk Flores Timur sejak tahun 1980 sampai tahun 2000 mengalami kenaikan, di mana pada kurun waktu tahun 1980 – 1990 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,30 persen turun menjadi 0,96 persen pada kurun waktu 1990 –2000.

Laju pertumbuhan penduduk setiap kecamatan pada periode 1990 –2000 secara umum mengalami kenaikan dibanding 10 tahun sebelumnya. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk Flores Timur diduga adanya migrasi masuk yang cukup besar dibanding migrasi keluar dan terus berjalan dari tahun ke tahun, sementara tingkat kelahiran mulai berhasil ditekan oleh perannya Program Keluarga Berencana di Flores Timur.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka tampak kecamatan yang mempunyai tingkat pertumbuhan paling tinggi untuk periode 1990 – 2000 adalah Kecamatan Tanjung Bunga, dengan tingkat pertumbuhan 1,95 persen. Hal ini mungkin disebabkan karena pada kecamatan ini terjadi migrasi masuk yang cukup banyak akibat berlakunya undang-undang ketenaga kerjaan oleh pihak penerima tenaga kerja (luar negeri) sehingga tenaga kerja yang masuk secara ilegal dipulangkan ke negeri asalnya .

1.2. PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR

Komposisi penduduk menurut umur dapat memberikan suatu ciri terhadap penduduk, apakah tergolong sebagai penduduk yang produktif atau yang tidak produktif. Komposisi seperti ini dapat menggambarkan pola perilaku sosial ekonomi penduduk. Penduduk yang berumur 0 – 14 tahun dan yang berumur lebih dari 64 tahun dikategorikan sebagai penduduk yang tidak produktif. Komposisi penduduk menurut umur di Flores Timur dapat disajikan pada tabel I.B berikut ini.

Tabel. I.B.

PERSENTASE PENDUDUK FLORES TIMUR MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2003-2005

<i>(persentase)</i>			
KELOMPOK UMUR	2003 ¹⁾	2004 ²⁾	2005 ³⁾
(1)	(2)	(4)	(5)
0 – 4	11,42	11,08	10,74
5 – 9	13,36	11,16	13,81
10 – 14	11,96	10,76	13,95
15 – 64	57,02	59,78	54,64
65+	6,24	7,22	6,85
TT	-	-	-
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : ¹⁾ Hasil Susenas 2003

²⁾ Hasil Susenas 2004

³⁾ Hasil Susenas 2005

Penduduk Usia 0 – 14 tahun di Kabupaten Flores Timur, pada tahun 2003 sebanyak 37,74 persen turun menjadi 33,00 persen pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 naik menjadi 38,50 persen. Sementara penduduk usia 65 tahun ke atas yang mengalami kenaikan sebesar 6,24 persen pada tahun 2003 naik menjadi 7,22 persen pada tahun 2004 dan turun lagi menjadi 6,85 persen pada tahun 2005..

1.3. ANGKATAN KERJA

Masalah angkatan kerja berkaitan erat dengan penyediaan lapangan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai akan menimbulkan masalah-masalah sosial lain yang dapat mengganggu jalannya pembangunan. Terbatasnya lapangan kerja mengakibatkan sebagian angkatan kerja tidak memperoleh kesempatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja dapat dipandang sebagai suatu penawaran yang hendaknya diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja sebagai pihak yang meminta dan memanfaatkan angkatan kerja.

a. Jenis Kegiatan

Berdasarkan jenis kegiatan maka, penduduk berumur 10 tahun ke atas dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi, sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi karena sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya, seperti pensiun, usia tua, sakit, cacat dan sebagainya.

Tabel 1.3.a.

**PENDUDUK FLORES TIMUR BERUMUR 10 TAHUN
KE ATAS MENURUT JENIS KEGIATAN
TAHUN 2005**

KEGIATAN	2005	
	BANYAK NYA	%
(1)	(4)	(5)
1. Angkatan Kerja	108 258	64,63
-. Bekerja	97 257	58,06
-. Mencari Pekerjaan	11 001	6,57
2. Bukan Angkatan Kerja	59 241	35,37
-. Sekolah	26 208	15,65
-. Mengurus Rumah Tangga	20 982	12,53
-. Lainnya	12 051	7,19
FLORES TIMUR	167 499	100.00

Sumber : Hasil Susenas 2005

Dari Tabel 1.3.a. di atas terlihat bahwa selama tahun 2005 angkatan kerja di Kabupaten Flores Timur sebanyak 108 258 orang terdiri dari yang bekerja sebanyak 97 257 orang (64,63 persen) dan yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 11 001 orang (6,57 persen).

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Flores Timur terlihat sedikit lebih tinggi jika dibanding dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Nusa Tenggara Timur, dimana pada tahun 2005 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Flores Timur sebesar 64,63 persen, sedangkan Nusa Tenggara Timur sebesar 62,80 persen.

Tabel 1.3.b.

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA KABUPATEN FLORES TIMUR MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2005

JENIS KELAMIN	2005	
	ANGKATAN KERJA	TPAK
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Laki-laki	59 292	74,97
Perempuan	48 966	55,38
FLORES TIMUR	108 258	64,63
NUSA TENGGARA TIMUR	1 980 238	62,80

Sumber : Hasil Susenas 2005

Menurut jenis kelamin, perkembangan TPAK Perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan TPAK laki-laki. TPAK laki-laki pada tahun 2005 sebesar 74,97 persen dan TPAK Perempuan sebesar 55,38 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa adanya kecenderungan penduduk usia produktif laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi.

c. Lapangan Usaha Utama

Pengelompokan penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan dapat menunjukkan bagaimana keadaan ekonomi dari wilayah tersebut.

Pergeseran lapangan pekerjaan penduduk dari sektor primer ke sektor sekunder atau tersier merupakan suatu indikasi yang menggambarkan pergeseran struktur ekonomi suatu wilayah ditinjau dari aspek tenaga kerja.

Keadaan ekonomi yang sudah berkembang dapat ditunjukkan oleh berkembangnya sektor-sektor sekunder dan tersier dengan semakin berkurangnya penduduk yang bekerja di sektor primer atau pertanian.

Tabel I.3.c

**PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS
KABUPATEN FLORES TIMUR YANG BEKERJA
MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA
TAHUN 2005**

(Persentase)

KEGIATAN	2005	
	JUMLAH	%
	(1)	(3)
1. Primer	69 195	71,15
2. Sekunder	6 444	6,63
3. Tersier	21 618	22,22
4. Lainnya	-	-
JUMLAH	97 257	100,00

Sumber : Hasil Susenas 2005

*Keterangan : Primer : Pertanian
Sekunder : Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listrik Gas & Air,
Bangunan/Konstruksi.
Tersier : Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa-jasa.*

Proporsi penduduk yang bekerja menurut sektor (hasil Susenas 2005) tampak masih didominasi oleh sektor primer sebesar 71,15 persen disusul sektor tersier sebesar 22,22 persen dan sektor sekunder sebesar 6,63 persen.

Besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor primer menggambarkan bahwa daerah Flores Timur sebagian besar penduduknya masih mengandalkan hidupnya dari sektor pertanian yang umumnya masih bercocok tanam. Sementara sektor sekunder dan sektor tersier sangat sedikit menyerap tenaga kerja di Kabupaten Flores Timur, kondisi ini disebabkan oleh penciptaan lapangan kerja untuk sektor

sekunder dan sektor tersier masih sangat minim, sehingga sektor primer menjadi pilihan karena sektor ini tidak banyak membutuhkan persyaratan sehingga merupakan alternatif terakhir bagi tenaga kerja untuk mencari nafkah.

Proporsi penyerapan tenaga kerja sektor tersier pada tahun 2005 sebesar 22,22 persen, sektor sekunder sebesar 6,63 persen. Sektor primer sebesar 71,15 persen.

d. Ratio Beban Ketergantungan

Ratio beban ketergantungan merupakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif terhadap penduduk usia produktif.

Berdasarkan hasil Susenas 2005, ratio beban ketergantungan Flores Timur sebesar 74,36 persen, hal mana menggambarkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15 – 64 tahun) akan menanggung beban ekonomi penduduk sebanyak 74 orang disamping dirinya sendiri.

Tabel 1.3.d.

**RATIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)
PENDUDUK FLORES TIMUR TAHUN 2005**

JENIS KELAMIN	2005
(1)	(2)
Laki-Laki	83,00
Perempuan	67,05
Flores Timur	74,36
Nusa Tenggara Timur	72,37

Angka Beban Ketergantungan Kabupaten Flores Timur terlihat sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka Propinsi Nusa Tenggara Timur dimana angka beban ketergantungan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2005 sebesar 74,36 sedangkan angka beban ketergantungan Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 72,37 persen.

**PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO**



BAB II

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

II.1. PERTUMBUHAN EKONOMI

II.1.1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah total produk/nilai tambah semua sektor ekonomi yang beroperasi di wilayah Kabupaten Flores Timur dalam satu periode/tahun tertentu. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku ialah total produk/nilai tambah dari semua kegiatan ekonomi pada satu tahun yang dinilai dengan harga satuan per komoditi pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah total produk/nilai tambah dari semua kegiatan ekonomi yang dinilai dengan harga satuan per komoditi pada satu tahun tertentu (tahun dasar).

Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku bertujuan memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah (PDRB) yang telah dibentuk oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan (berlaku). Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam membentuk nilai tambah maupun rata-rata pendapatan penduduk pada periode berjalan.

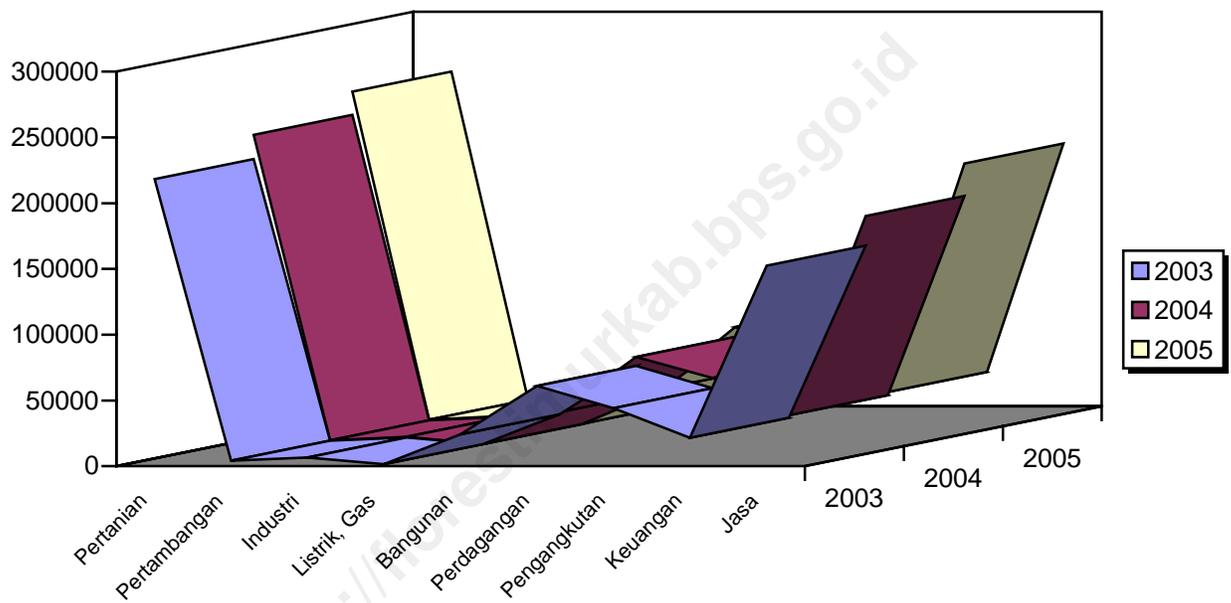
Tabel 2.1.2 berikut ini dapat kita lihat bagaimana perkembangan PDRB Atas dasar Harga Berlaku dari tahun 2003 sampai dengan 2005.

Tabel 2.1.1.
PDRB KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2003 – 2005
ATAS DASAR HARGA BERLAKU

Ribuan Rupiah

SEKTOR	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	218 332 221	236 790 596	254 382 652
2. Pertambangan & Penggalian	4 178 317	4 443 856	4 851 854
3. Industri Pengolahan	6 555 162	7 195 593	7 824 017
4. Listrik, Gas & Air	1 432 825	1 637 125	1 842 922
5. Bangunan/ Konstruksi	24 334 155	25 913 948	27 872 061
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	60 979 303	67 921 258	75 395 724
7. Pengangkutan & Komuni-kasi	44 154 559	51 938 013	59 048 544
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	21 512 933	23 598 354	25 929 186
9. Jasa	152 453 551	175 033 776	199 729 764
PDRB	533 933 026	594 472 519	656 876 725

**Grafik 1. PDRB Kabupaten Flores Timur Atas Dasar Harga Berlaku
2003 - 2005**



Dari grafik 1 diatas terlihat bahwa sektor pertanian masih sangat berperan dalam pembentukan PDRB kabupaten Flores Timur, disusul sektor Jasa, sedangkan sektor Listrik, Gas dan Air mempunyai kontribusi yang paling kecil.

II.1.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

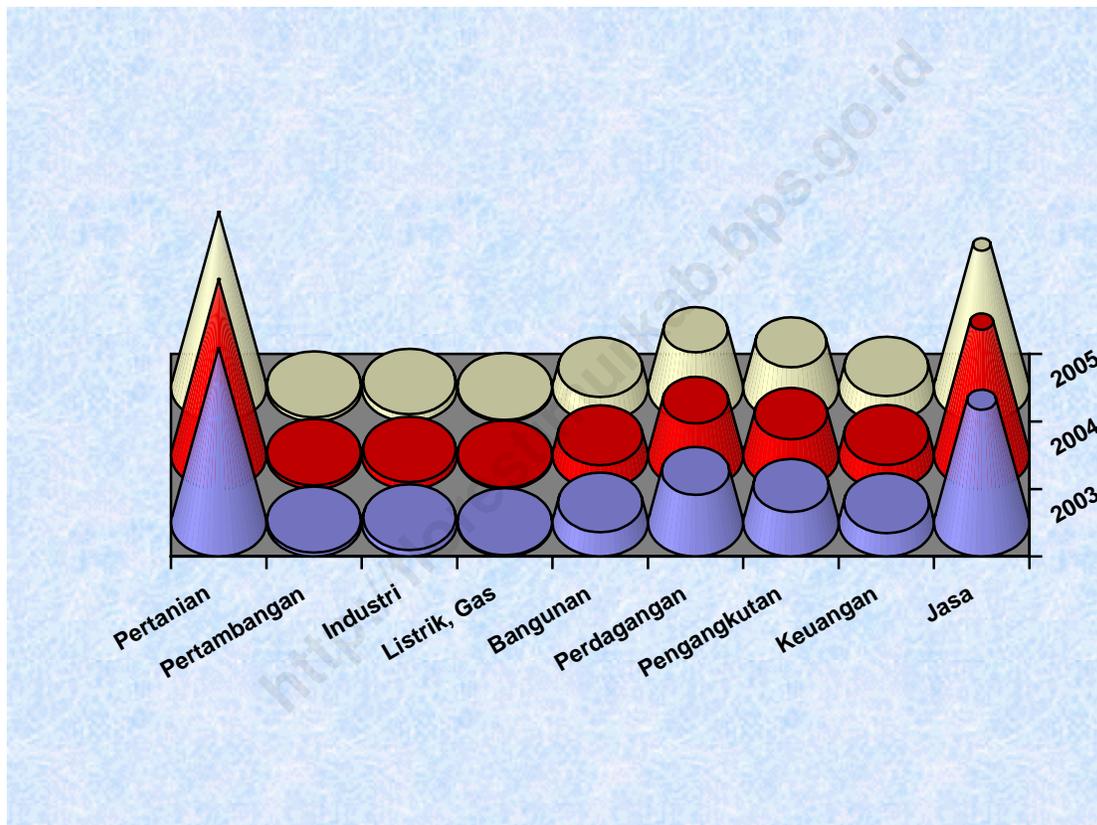
Perbandingan PDRB Harga Konstan disuatu wilayah antara suatu tahun dengan tahun sebelumnya merupakan perbandingan kuantum produk antara dua tahun tanpa dipengaruhi oleh harga (inflasi/deflasi) pada tahun yang bersangkutan. Dengan demikian perubahan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dari suatu tahun ketahun berikutnya adalah (pertumbuhan riil ekonomi) suatu wilayah. Pada tabel 2.1.3 menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Flores Timur dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,97 persen dan tahun 2004 sedikit menurun yakni sebesar 4,68 persen dan pada tahun 2005 turun lagi menjadi 3,98 persen.

Tabel 2.1.2.
PDRB KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2003 – 2005
ATAS DASAR HARGA KONSTAN

Ribuan Rupiah

Sektor		2003	2004	2005
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Pertanian	172 107 992	173 577 577	173 510 067
.				
2	Pertambangan & Penggalian	3 161 478	3 151 663	3 294 847
.				
3	Industri Pengolahan	5 520 871	5 822 567	6 119 033
.				
4	Listrik, Gas & Air	1 193 581	1 245 313	1 318 033
.				
5	Bangunan/ Konstruksi	20 110 986	19 744 139	20 152 854
.				
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	51 177 506	54 385 061	57 118 610
.				
7	Pengangkutan & Komunikasi	36 749 745	41 051 753	44 886 180
.				
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	19 269 886	20 064 122	20 973 949
.				
9	Jasa	121 555 195	131 952 303	141 561 561
.				
PDRB		430 847 240	450 994 497	468 935 135

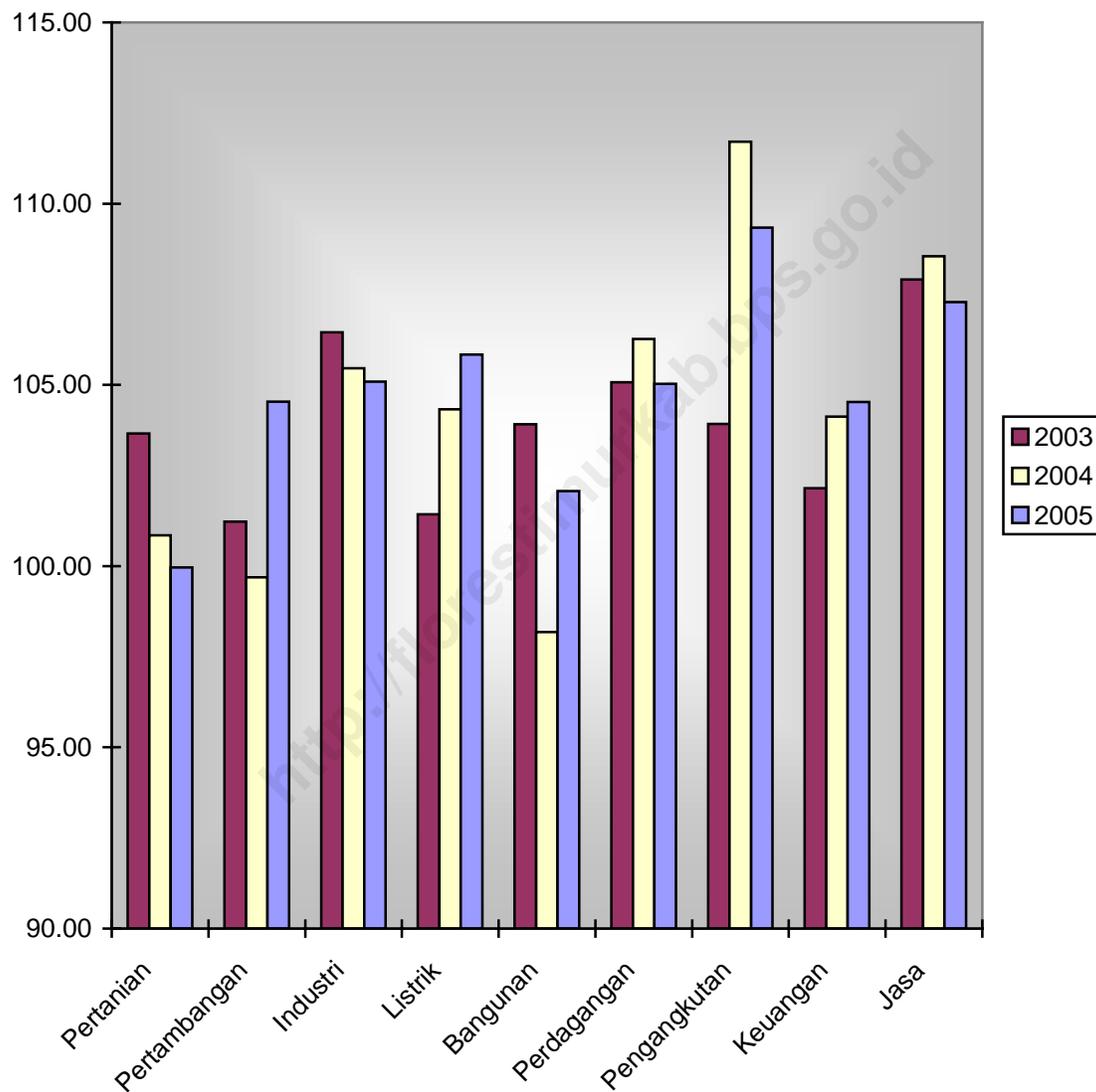
GRAFIK 2. PDRB KABUPATEN FLORES TIMUR
ATAS HARGA KONSTAN TAHUN 2003 - 2005



Tabel 2.1.3.
**PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN FLORES TIMUR
 2003- 2005**

Sektor		2003	2004	2005
(1)		(2)	(3)	(4)
01	Pertanian	3,66	0,85	-0,04
02	Pertambangan & Penggalian	1,23	-0,31	4,54
03	Industri Pengolahan	6,45	5,46	5,09
04	Listrik, Gas & Air	1,43	4,33	5,84
05	Bangunan/Konstruksi	3,91	-1,82	2,07
06	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,07	6,27	5,03
07	Pengangkutan & Komunikasi	3,92	11,71	9,34
08	Keuangan,Persewaan & Jasa Perusahaan	2,15	4,12	4,53
09	Jasa	7,91	8,55	7,28
PDRB		4,97	4,68	3,98

**GRAFIK 3 INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN
FLORES TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2003 - 2005**



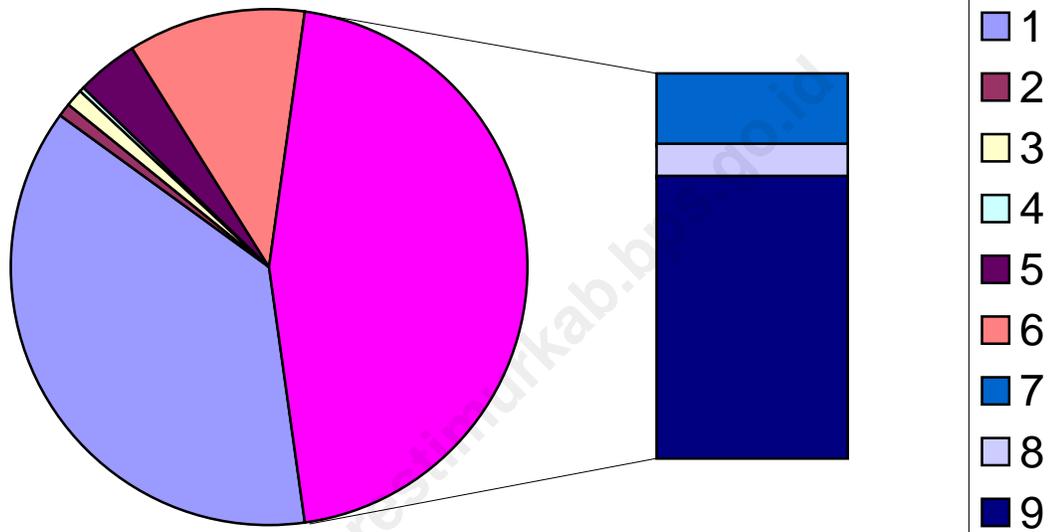
II.2. KONTRIBUSI SEKTORAL DARI PDRB

Struktur perekonomian suatu wilayah digambarkan oleh peranan atau kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB dari wilayah bersangkutan. Pada tabel 2.2.1 terlihat bahwa sejak tahun 2003 peranan sektor Pertanian masih mendominasi dalam pembentukan total PDRB Flores Timur menyusul sektor Jasa. Sektor yang kontribusinya di bawah satu persen adalah sektor Listrik, Gas dan Air. Pada tahun 2005 peranan sektor Pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Flores Timur sebesar 38,73 persen berarti sebagian besar masyarakat Kabupaten Flores Timur berusaha di sektor Pertanian.

Tabel 2.2.1.
**PERSENTASE KONTRIBUSI SEKTOR PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 KABUPATEN FLORES TIMUR
 2003- 2005**

Sektor		2003	2004	2005
(1)		(2)	(3)	(4)
01	Pertanian	40,89	39,83	38,73
02	Pertambangan & Penggalian	0,78	0,75	0,74
03	Industri Pengolahan	1,23	1,21	1,19
04	Listrik, Gas & Air	0,27	0,28	0,28
05	Bangunan/Konstruksi	4,56	4,36	4,24
06	Perdagangan, Hotel & Restoran	11,42	11,43	11,48
07	Pengangkutan & Komunikasi	8,27	8,74	8,99
08	Keuangan,Persewaan & Jasa Perusahaan	4,03	3,97	3,95
09	Jasa	28,55	29,44	30,41
PDRB		100,00	100,00	100,00

GRAFIK 4 KONTRIBUSI PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2005



II.3. PENDAPATAN PERKAPITA

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah dengan melihat tinggi rendahnya angka pendapatan per kapita penduduk di wilayah tersebut. Dari tabel 2.3.1 di bawah ini, angka pendapatan per kapita Kabupaten Flores Timur pada tahun 2003 sebesar 2 161 482 rupiah terus naik hingga mencapai 2 599 627 rupiah pada tahun 2005.

Tabel 2.3.1.
**PDRB PER KAPITA KABUPATEN FLORES TIMUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU (ADHB)
 TAHUN 2003- 2005**

Rincian	2003	2004	2005
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
PDRB (000 Rp)	533 933 026	594 472 519	656 876 725
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	214 983	215 768	219 681
Pendapatan Per Kapita (Rupiah)	2 161 482	2 393 121	2 599 627

Tabel 2.3.2.
**PDRB PER KAPITA KABUPATEN FLORES TIMUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN (ADHK)
 TAHUN 2003– 2005**

Rincian	2003	2004	2005
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
PDRB (000 Rp)	430 847 240	450 994 497	468 935 135
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	214 983	215 768	219 681
Pendapatan Per Kapita (Rupiah)	1 751 783	1 818 250	1 858 399

PENGELUARAN PENDUDUK



III. PENGELUARAN PENDUDUK

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat besar dan corak/pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat. Pada umumnya pola suatu negara/daerah yang masih berkembang, pengeluaran untuk makanan merupakan porsi tertinggi dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Sedangkan pada negara yang sudah maju, pengeluaran untuk makanan ini porsinya menjadi kecil dimana pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian terbesar dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Singkatnya apabila terjadi perubahan pada pola konsumsi makanan dapat menunjukkan tinggi rendahnya taraf kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pola pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan pola konsumsi dan tingkat kehidupan atau kesejahteraan masyarakat suatu negara/daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga disamping bertambah banyaknya jenis barang dan volume barang yang dikonsumsi. Nilai pengeluaran yang tinggi dapat juga disebabkan oleh tingkat harga yang tinggi di suatu daerah.

A. RATA-RATA PENGELUARAN SEBULAN

Pengeluaran sebulan dari penduduk Flores Timur pada tahun 2005 relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan keadaan Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan.

Dimana pengeluaran sebulan dari penduduk Flores Timur adalah sebesar Rp.174.590 sedangkan untuk Nusa Tenggara Timur sebesar Rp. 145.895 (hasil Susenas 2005).

Kalau kita lihat menurut kelompok pengeluaran maka, pengeluaran untuk kelompok makanan bagi penduduk Kabupaten Flores Timur lebih tinggi jika dibandingkan dengan keseluruhan penduduk Nusa Tenggara Timur, di mana untuk Flores Timur sebesar Rp. 117 082 dan Nusa Tenggara Timur sebesar Rp. 96 973. Begitu juga pada kelompok non makanan bagi penduduk Flores Timur pengeluarannya lebih tinggi jika dibanding dengan pengeluaran yang sama bagi keseluruhan penduduk Nusa Tenggara Timur, di mana Rp. 57 508 untuk Flores Timur dan Rp. 48 922 untuk Nusa Tenggara Timur. Dari data ini mencerminkan bahwa kebutuhan akan makanan di Flores Timur lebih besar daripada kebutuhan makanan untuk keseluruhan penduduk Nusa Tenggara Timur. Begitupun kebutuhan non makanan di Flores Timur lebih besar dibanding dengan kebutuhan non makanan untuk keseluruhan penduduk Nusa Tenggara Timur. Dengan kata lain, pengeluaran orang Flores Timur untuk kebutuhan makanan dan non makanan pada tahun 2005 lebih tinggi dibanding keseluruhan penduduk Nusa Tenggara Timur.

Tabel III.A.
**RATA-RATA PENGELUARAN SEBULAN PENDUDUK
 FLORES TIMUR DAN NUSA TENGGARA TIMUR
 MENURUT KELOMPOK BARANG
 TAHUN 2005**

Kelompok Barang	FLORES TIMUR		NUSA TENGGARA TIMUR	
	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Makanan	117 082	67,06	96 973	66,47
Non Makanan	57 508	32,94	48 922	33,53
J u m l a h	174 590	100,00	145 895	100,00

Sumber : Hasil Susenas 2005

Baik Flores Timur maupun Nusa Tenggara Timur terlihat bahwa rata-rata pengeluaran sebulan untuk makanan menempati porsi tertinggi dari seluruh rata-rata pengeluaran sebulan yang masing-masing sebesar 67,06 persen dan 66,47 persen. Dengan demikian secara rata-rata dapat dikatakan bahwa daerah ini masih daerah berkembang (developing region).

B. GOLONGAN PENGELUARAN SEBULAN

Dari Tabel III.B berikut ini terlihat bahwa pengeluaran kabupaten Flores Timur dibanding dengan pengeluaran penduduk keseluruhan Nusa Tenggara Timur, menunjukkan pergerakan yang sama dimana kelompok pengeluaran terbesar untuk penduduk Flores Timur yaitu pada interval kelompok pengeluaran Rp 100 000,--Rp 149 999,- sebesar 37,67 persen dan untuk Nusa Tenggara Timur

juga pada kelompok pengeluaran yang sama dengan persentase sebesar 28,96 persen.

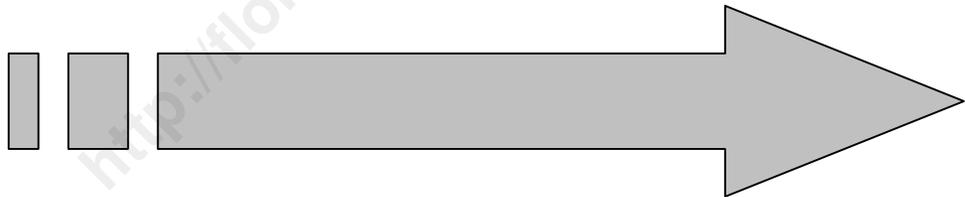
Untuk golongan pengeluaran terkecil pada kelompok Rp < 40 000,- di Kabupaten Flores Timur tidak ada sedangkan Nusa Tenggara Timur sebesar 1,16 persen, hal ini menggambarkan bahwa masih ada kabupaten lain di Nusa Tenggara Timur yang pengeluaran penduduknya relatif lebih rendah dibanding dengan pengeluaran penduduk Flores Timur.

Tabel III.B.
**JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK
 FLORES TIMUR DAN NUSA TENGGARA TIMUR
 MENURUT GOLONGAN PENGELUARAN SEBULAN
 TAHUN 2005**

Kelompok Pengeluaran (Rp)	FLORES TIMUR		NUSA TENGGARA TIMUR	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
≤ 40.000	-	-	48 772	1,16
40.000 – 59.999	1 134	0,52	267 730	6,34
60.000 – 79.999	11 016	5,05	668 240	15,85
80.000 – 99.999	26 265	12,05	797 296	18,89
100.000 – 149.999	82 119	37,67	1 222 366	28,96
150.000 – 199.999	46 143	21,17	509 324	12,07
200.000 – 299.999	32 763	15,03	409 972	9,71
300.000 – 199.999	14 649	6,72	207 762	4,92
≥500 000	3 891	1,79	90 016	2,13
J u m l a h	217 980	100,00	4 221 478	100,00

Sumber : Hasil Susenas 2005

PERKEMBANGAN SEKTOR PRODUKSI



IV. PERKEMBANGAN SEKTOR–SEKTOR PRODUKSI

IV.1. SEKTOR PERTANIAN

Sektor Pertanian adalah Sektor yang paling besar perannya dalam perekonomian Kabupaten Flores Timur, karena sampai dengan tahun 2005 masih memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian Flores Timur dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak

Peranan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Flores Timur cenderung terus menurun akibat berkembangnya sektor-sektor lain. Besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB terutama ditentukan oleh sub sektor tanaman bahan makanan yang mempunyai sumbangan terbesar di antara sub-sub sektor pertanian lainnya. walaupun peranannya terus menurun seperti terlihat pada tabel IV.1. berikut ini.

Tabel IV.1.
**PERANAAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
 PEMBENTUKAN PDRB FLORES TIMUR
 2003 - 2005**

SUB SEKTOR PERTANIAN	2003	2004	2005
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
01. Tanaman Bahan Makanan	19,46	19,11	17,64
02. Tanaman Perkebunan	7,94	7,35	7,45
03. Peternakan	6,45	6,40	6,29
04. Kehutanan	0,06	0,06	0,06
05. Perikanan	6,98	6,92	7,28
J u m l a h	40,89	39,83	38,73

Pembentukan PDRB Flores Timur masih didominasi oleh sektor pertanian. Pada tabel IV.1. di atas terlihat bahwa kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Flores Timur dari tahun 2003 sampai dengan 2005 mengalami penurunan. Pada tahun 2003 peranan sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Flores Timur sebesar 40,89 persen di mana sumbangan terbesarnya dari sub sektor tanaman bahan makanan yaitu sebesar 19,46 persen. tahun 2004 kontribusi sektor pertanian sebesar 39,83 persen dan pada tahun 2005 sebesar 38,73 persen.

IV.2. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Kegiatan sektor pertambangan dan penggalian belum banyak berkembang di Kabupaten Flores Timur dan yang baru ada hanya usaha penggalian. Hasil daripada usaha penggalian lebih banyak digunakan untuk sektor konstruksi dan industri (seperti pembuatan tegel dan batu bata). Pemakaian bahan galian oleh sektor konstruksi lebih besar sehingga naik turunnya output dari sektor ini mengikuti perkembangan sektor konstruksi.

Tabel IV.2.
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
 PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN
 DAN PENGGALIAN FLORES TIMUR
 2003- 2005**

TAHUN	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA BERLAKU	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA KONSTAN	PERTUMBUHAN ADHK (%)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	4 178 317	3 161 478	1,23	0,78
2004	4 443 856	3 151 663	-0,31	0,75
2005	4 851 854	3 294 847	4,54	0,74

Karena pergerakan dari kegiatan sub sektor penggalian lebih banyak mengikuti sektor konstruksi dan industri maka kegiatan ini lebih banyak dihasilkan oleh kecamatan-kecamatan yang banyak melakukan kegiatan konstruksi dan industri dari bahan baku hasil galian seperti pasir, batu, kerikil dan tanah liat.

Pada tabel IV.2. di atas terlihat bahwa pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2003 sebesar 1,23 persen, pada tahun 2004 anjlok menjadi -0,31 persen dan pada tahun 2005 naik lagi menjadi 4,54 persen.

IV.3. SEKTOR INDUSTRI

Sektor Industri di Kabupaten Flores Timur hanya terdiri dari sub sektor industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Peranan sektor ini dalam perekonomian Flores Timur tahun 2005 relatif masih kecil yaitu sebesar 1,19 persen dan diperkirakan lebih banyak disumbangkan oleh kegiatan industri kerajinan rumah tangga.

Tabel IV.3.
PDRB, PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR INDUSTRI
DI FLORES TIMUR
2003 - 2005

TAHUN	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA BERLAKU	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA KONSTAN	PERTUMBUHAN ADHK (%)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	6 555 162	5 520 871	6,45	1,23
2004	7 195 593	5 822 567	5,46	1,21
2005	7 824 017	6 119 033	5,09	1,19

Perkembangan kontribusi sektor industri terhadap total PDRB Flores Timur relatif cukup lambat yakni pada tahun 2003 sebesar 1,23 persen turun menjadi 1,21 persen pada tahun 2004, dan pada tahun 2005 turun lagi menjadi 1,19

persen. Potensi daerah Flores Timur sangat memungkinkan untuk pengembangan usaha sektor industri tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan sektor ini lambat perkembangannya yaitu antara lain sumber daya manusia yang belum memadai disamping tidak tersedianya modal yang cukup dan petani Flores Timur enggan beralih profesi.

IV.4. SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM.

Kegiatan sektor listrik, gas dan air minum di Kabupaten Flores Timur pada tiga tahun terakhir terlihat peranannya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Flores Timur tidak banyak berkembang dimana pada tahun 2003 sebesar 0,27 persen, tahun 2004 sebesar 0,28 persen dan tahun 2005 sebesar 0,28 persen.

Tabel IV.4.
PDRB, PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR LISTRIK
GAS DAN AIR MINUM DI FLORES TIMUR
2003 - 2005

SEKTOR/SUB SEKTOR	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA BERLAKU	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA KONSTAN	PERTUMBUHAN ADHK (%)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik	1 381 257	984 206	6,33	0,21
Air Minum	461 666	333 827	4,41	0,07
Sektor Listrik, Gas dan Air Minum				
2003	1 432 825	1 193 581	1,43	0,27
2004	1 637 125	1 245 313	4,33	0,28
2005	1 842 922	1 318 033	5,84	0,28

Dilihat dari PDRB Harga Berlaku pada tahun 2005 bertambah sebesar 205 797 ribu rupiah dari tahun 2004 sehingga menjadi 1 842 922 ribu rupiah. Pertumbuhan sektor listrik dan air minum tahun 2003 sebesar 1,43 naik menjadi 4,33 persen pada tahun 2004 dan tahun 2005 naik lagi menjadi 5,84 persen , sebaliknya perannya terlihat stabil dari 0,27 persen pada tahun 2003, pada tahun 2004 naik sedikit menjadi 0,28 persen dan pada tahun 2005 tetap sebesar 0,28 persen.

IV.5. SEKTOR BANGUNAN DAN KONSTRUKSI

Kegiatan sektor bangunan dan konstruksi di Flores Timur lebih banyak mengandalkan permintaan kegiatan-kegiatan konstruksi oleh pemerintah. Oleh karena itu pergerakan sektor ini selalu mengikuti naik turunnya Belanja Pembangunan Fisik di daerah ini. Dalam penafsiran PDRB khusus sektor konstruksi dari kegiatan bangunan konstruksi yang dilakukan sendiri tetap diimputasi ke dalam kegiatan sektor ini.

Pada tahun 2003 sampai tahun 2005 PDRB sektor Bangunan dan Konstruksi cenderung meningkat. Dari tabel IV.5 berikut ini menunjukkan peranan sektor ini sedikit menurun yaitu 4,56 persen pada tahun 2003 turun menjadi 4,36 persen pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 turun lagi menjadi 4,24 persen. Pertumbuhan sektor Bangunan dan Konstruksi terlihat berfluktuasi bahkan terlihat

anjlok pada tahun 2004 yakni sebesar -1,82 persen dan pada tahun 2005 bertumbuh sebesar 2,04 persen.

Tabel IV.5.
(PDRB) PERTUMBUHAN DAN PERANAN
SEKTOR BANGUNAN/KONSTRUKSI
FLORES TIMUR
2003 - 2005

TAHUN	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA BERLAKU	PDRB (Rp. 000) ATAS DASAR HARGA KONSTAN	PERTUMBUHAN ADHK (%)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	24 334 155	20 110 986	3,91	4,56
2004	25 913 948	19 744 139	-1,82	4,36
2005	27 872 061	20 152 854	2,07	4,24

PERKEMBANGAN SEKTOR TERSIER



V. PERKEMBANGAN SEKTOR TERSIER

V.1. SEKTOR PERDAGANGAN

Perkembangan sektor perdagangan tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 cukup menggembirakan di mana pada tahun 2003 dengan pertumbuhan sebesar 5,07 persen, naik mencapai pertumbuhan sebesar 6,27 persen pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 pertumbuhannya sedikit melambat yakni hanya sebesar 5,03 persen.

Tabel V.1.
(PDRB) PERTUMBUHAN DAN PERANAN
SEKTOR PERDAGANGAN
MENURUT SUB SEKTOR
2003 - 2005

SEKTOR/SUB SEKTOR TAHUN	PDRB ADHB (Rp. 000)	PERTUMBUHAN ADHK (%)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Perdagangan Besar/Eceran	74 619 984	5,00	11,36
02. Restoran/Rumah Makan	644 647	7,97	0,02
03. Perhotelan	131 093	4,73	0,10
04. Sektor Perdagangan			
2003	60 979 303	5,07	11,42
2004	67 921 258	6,27	11,43
2005	75 395 724	5,03	11,48

Kalau dilihat dari peranan sektor ini terhadap total PDRB 2005 maka selama tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2003 sampai tahun 2005 terlihat mengalami kenaikan yakni 11,42 persen tahun 2003 naik menjadi 11,43 persen tahun 2004 dan naik lagi menjadi 11,48 persen pada tahun 2005.

V.2. SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor angkutan komunikasi merupakan salah satu penunjang dari kegiatan ekonomi. Semakin baik fasilitas angkutan dan komunikasi akan mendorong meningkatnya sektor-sektor produksi (pertanian, pertambangan/penggalian dan jasa).

Kegiatan sektor angkutan dan komunikasi di Flores Timur terlihat cukup baik perkembangannya sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah ini.

Dilihat dari nilai tambah ekonomi per sub sektor pada tahun 2005 maka, sub sektor Angkutan Laut mempunyai sumbangan terbesar yaitu sebesar 3,69 persen menyusul sub sektor Angkutan Jalan Raya 3,59 persen dan sub sektor Jasa Penunjang Angkutan 1,20 persen, sedangkan sub sektor lainnya hanya memberikan sumbangan terhadap PDRB di bawah satu persen.

Tabel V.2.1.
**(PDRB) PERTUMBUHAN DAN PERANAN
 SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI
 2003 - 2005**

TAHUN	PDRB ADHB (Rp. 000)	PERTUMBUHAN ADHK (%)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	44 154 559	3,92	8,27
2004	51 938 013	11,71	8,74
2005	59 048 544	9,34	8,99

Tabel V.2.2.
**PERKEMBANGAN (PDRB)
 SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI
 MENURUT SUB SEKTOR
 TAHUN - 2005**

SUB SEKTOR	PDRB ADHB (Rp. 000)	PERANAN ADHB (%)
(1)	(2)	(3)
1. Angkutan Jalan raya	23 556 695	3,59
2. Angkutan Sungai/Danau	459 248	0,07
3. Angkutan laut	24 262 276	3,69
4. Angkutan Udara	65 266	0,01
5. Jasa Penunjang Angkutan	7 870 722	1,20
6. Komunikasi	2 834 337	0,43